

GAMBARAN KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 7 SEMARANG

Melliana Septi Dwi Anggreni¹, Dini Rakhmawati², Windaniati³

Universitas PGRI Semarang, Indonesia^{1,2}

SMK Negeri 7 Semarang, Indonesia³

E-mail: dwianggreni37@gmail.com

Info Artikel

Accepted:
Maret 2024
Published:
Juni 2024

Abstract

The purpose of this research is to determine the depiction of learning discipline among 11th-grade students at SMK Negeri 7 Semarang. This research uses a descriptive quantitative approach with a survey method. The population in this research comprises all 11th-grade students at SMK Negeri 7 Semarang, totaling 612 students. The sample taken in this study consists of 191 11th-grade students. The sampling technique used is random sampling. For data collection, a Likert scale of learning discipline is used, and data analysis is conducted using SPSS 23 and Excel. Based on the research results on the "depiction of learning discipline among 11th-grade students at SMK Negeri 7 Semarang," it can be concluded that the learning discipline of 11th-grade students at SMK Negeri 7 Semarang falls into the High category, with a percentage of 59.2%, which accounts for 113 students. Meanwhile, the remaining 78 students, or 40.8%, fall into the medium category. Thus, according to the categorization obtained, the depiction of learning discipline among 11th-grade students at SMK Negeri 7 Semarang is classified as high.

Keywords: learning discipline; depiction; students.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran kedisiplinan belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang. Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang yang berjumlah 612 siswa. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 191 siswa kelas XI. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel random sampling. Untuk Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert kedisiplinan belajar dan analisis data menggunakan program SPSS 23 dan excel. Berdasarkan hasil penelitian tentang "gambaran kedisiplinan belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang" dapat disimpulkan bahwa gambaran kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang memiliki gambaran kedisiplinan belajar dalam kategori Tinggi dengan prosentase 59,2% dengan jumlah 113 siswa kelas XI. Sementara untuk sisanya yaitu 78 siswa dengan prosentase 40,8% menunjukkan kategori Sedang. Jadi sesuai dengan kategorisasi yang diperoleh bahwa gambaran kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang menunjukkan kategori Tinggi.

Kata kunci: prokrastinasi akademik; tingkat; siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun sebuah negara yang maju. System Pendidikan Nasional menurut UU No. 22 Tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa, dan negara Atfilah (2021).

Ni'mah dan Setyawan (2021) menyatakan kedisiplinan belajar peserta didik perlu dilihat lebih lanjut karena menurut kedisiplinan merupakan kunci berhasil atau gagalnya suatu kegiatan belajar. Kedisiplinan menjadi pemicu dalam peningkatan kebiasaan yang baik, tidak terkecuali disiplin pada peserta didik (Yadi, 2015). Selain itu menurut Makarius (2020) bahwa belajar yang dilakukan secara disiplin dapat menghilangkan rasa malas dan akan memunculkan gairah siswa untuk belajar, kemudian akan meningkatkan kemampuan siswa.

Kedisiplinan belajar itu sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka (Imron, 2011:172). Disiplin belajar dapat diartikan sebagai sikap yang taat dan patuh terhadap suatu aturan yang diterapkan secara konsisten

Mengamati proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapailah suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa yang seseorang tersebut impikan. Itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan. Secara singkat dari hasil penjelasan para ahli kedisiplinan belajar merupakan ketaatan siswa untuk melaksanakan sebuah kewajibannya sebagai seorang siswa yang memiliki tanggung jawab merubah perilaku untuk dirinya sendiri dalam proses meningkatkan prestasi belajar mereka.

Secara umum menurut Sudjana (2005:39) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa, yang meliputi kemampuan yang dimilikinya, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, disiplin, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor eksternal merupakan yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Disiplin belajar siswa merupakan faktor yang juga penting untuk dikaji dan diteliti lebih mendalam pengaruhnya

terhadap hasil belajar, sebab dengan adanya disiplin belajar yang tinggi dari diri siswa maupun sekolah maka akan berpengaruh terhadap hasil dari siswa tersebut. Selain itu lingkungan sosial siswa khususnya teman sekelas (teman sebaya) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor yang begitu penting namun sering luput dari perhatian para guru dan para orang tua adalah peranan teman sebaya. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian seseorang terhadap berbagai bentuk pengaturan. Menurut Annisa (dalam Abdi, Nurfadillah, Kamila, dkk., 2023) tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh peraturan yaitu disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Wijayanti Julia dkk, (2023) yang berjudul “gambaran kedisiplinan siswa kelas x-3 sma negeri 10 semarang” mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang menghambat untuk melakukan kedisiplinan yaitu lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Namun dalam hal itu, Wijayanti Julia mengungkapkan bahwa kolaborasi antara kesiswaan, guru mata pelajaran, dan guru BK telah dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami permasalahan terkait dengan kedisiplinan.

Kemudian untuk siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan di sekolah seperti tidak mengerjakan tugas tepat dan waktu, belum memakai seragam

sekolah lengkap sesuai dengan aturan sekolah dapat diatasi dengan bantuan teman di kelas untuk memberikan motivasi agar dapat belajar dengan semangat, memberikan contoh yang baik serta peran guru sebagai orang tua di sekolah untuk membantu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Menurut Djamarah ciri-ciri siswa yang mempunyai disiplin belajar adalah: Belajar dengan teratur merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh seseorang yang menuntut ilmu di sekolah atau di perguruan tinggi. Selanjutnya dan semangat belajar merupakan suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyalahi waktu belajar. Dalam kedisiplinan belajar konsentrasi diperlukan karena konsentrasi merupakan pemusatan fungsi jiwa terhadap sesuatu masalah atau objek. Misalnya, konsentrasi pikiran, perhatian pusat kedalam apa yang mereka kerjakan dalam waktu tertentu. Selanjutnya dalam kedisiplinan belajar ada pengaturan waktu yaitu kita sebagai pelajar/mahasiswa adalah manusia, maka kita tidak bisa menghindarkan diri dari masalah waktu. Kita memiliki daya wewenang dan kekuasaan untuk mengatur waktu, bukan wewenang untuk

mengendalikan waktu. Oleh karena itu, pembagian waktu dalam belajar perlu diperhatikan untuk kita bisa memanajemen waktu dengan baik dalam membagi kegiatan belajar dan kegiatan yang lainnya.

Dalam penelitian yang berjudul Korelasi Antara Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI TSM di SMK N 1 Padang Gelugur oleh Meyuline., dkk. mengemukakan bahwa ditemukannya rendahnya prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Padang Gelugur penulis menarik perhatian pada permasalahan rendahnya disiplin belajar. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian menyeluruh dilakukan untuk menentukan hubungan antara tingkat disiplin belajar sekolah dan prestasi siswa.

Kajian ini penting karena dapat menemukan hubungan antara konsep-konsep tersebut dengan permasalahan praktis yang dihadapi sekolah dan siswa, seperti permasalahan rendahnya prestasi siswa, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya disiplin belajar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penciptaan metode pengajaran yang lebih berhasil untuk digunakan di lembaga pendidikan lain serta SMK Negeri 1 Padang Gelugur.

Berdasarkan asesmen awal Angket Kebutuhan Peserta Didik yang sudah disebar pada siswa kelas XI TITL 2 SMK Negeri 7 Semarang menunjukkan bahwa

masih ada permasalahan-permasalahan terkait dalam bidang belajar yang meliputi: Saya masih belum bisa belajar secara rutin (4,60%), Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu (4,29%), Saya semangat belajar, kalau ada tes atau ujian saja (3,53%), Saya masih suka menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR) (2,91%), dan Saya belum tahu cara untuk membangkitkan semangat belajar (2,76%). Maka dari itu berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dan dari hasil analisis asesmen, artikel ini memiliki tujuan untuk mengetahui Gambaran Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Sugiyono (2018) menyatakan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan skala psikologis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survey

dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, metode survey dipilih untuk mengetahui gambaran kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 7 Semarang. Menurut Sugiyono (2018) metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada saat ini, tentang keyakinan, pendapat, gambaran, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang dengan jumlah keseluruhan siswa kelas XI adalah 612 siswa dengan jumlah keseluruhan 17 kelas. Karena populasi yang ada terlalu besar, keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki oleh penulis maka pada penelitian ini penulis hanya mengambil sampel sebanyak 191 siswa kelas XI dengan teknik sampel random sampling. Teknik pengambilan sampel ini mengacu pada metode rumus Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 10%. Dalam penelitian ini dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan sampel random sampling karena jumlah kelas terlalu banyak dan keterbatasan waktu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert/psikologis untuk bahan penelitian,

skala likert yang digunakan sudah divalidasi dengan menggunakan SPSS 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menggambarkan tentang kedisiplinan belajar siswa kelas XI sebagai subjek penelitian, penulis menggunakan skala psikologis kedisiplinan belajar yang sudah di uji validitas. Dengan instrumen skala berjumlah 25 item pernyataan sudah dibagikan kepada sampel penelitian yang berjumlah 191 responden. Diperoleh kategorisasi hasil dari penelitian untuk menjadi acuan sebagai gambaran kedisiplinan siswa sebagai berikut sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi penelitian

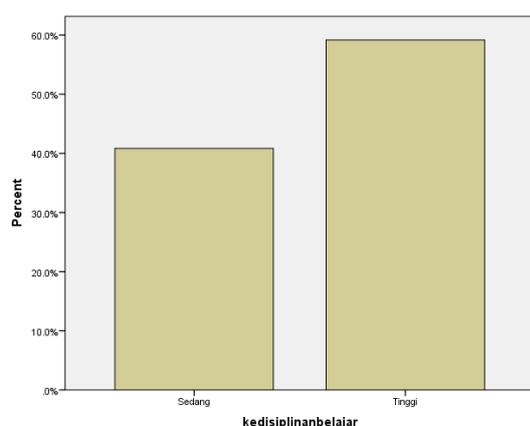
Kategori	Kelas Interval
Rendah	25-50
Sedang	51-75
Tinggi	76-100

Pada tabel di atas merupakan tabel kategorisasi hasil dari perhitungan kedisiplinan belajar siswa, tabel tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengukur presentase skor kedisiplinan belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Kategorisasi tersebut digunakan untuk menentukan seberapa besar prosentase terkait kedisiplinan belajar siswa termasuk pada kategori rendah, sedang atau tinggi. Berikut merupakan tabel prosentase hasil dari skala kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang yang telah di ukur menggunakan SPSS 23:

Tabel 2. Presentase skor

		Kedisiplinan belajar			
Valid		Frequen	Perce	Valid	Cumula
		cy	t	Perce	tive
				nt	Percent
	Sedang	78	40.8	40.8	40.8
	Tinggi	113	59.2	59.2	100.0
	Total	191	100.0	100.0	

Dalam tabel ke 2 menunjukkan bahwa siswa kelas XI masuk dalam kategori Tinggi berjumlah 113 siswa dengan prosentase 59,2% dan kategori Sedang berjumlah 78 siswa dengan prosentase 40,8%. Berikut penulis cantumkan grafik gambaran kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang.



Gambar 1. Grafik Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI

Hasil dari perhitungan instrument skala kedisiplinan belajar dengan responden yang berjumlah 191 kelas XI SMK Negeri 7 Semarang menunjukkan bahwa 59,2% atau 113 siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang menunjukkan kedisiplinan belajar yang tergolong Tinggi. Sedangkan 40,8% atau sekitar 78 siswa

kelas XI SMK Negeri 7 Semarang menunjukkan kedisiplinan belajar yang tergolong sedang. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian SPSS 23 bahwa gambaran kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang termasuk ke dalam kategori Tinggi.

Secara umum menurut Sudjana (2005: 39) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa, yang meliputi kemampuan yang dimilikinya, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, disiplin, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor eksternal merupakan yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran. Disiplin belajar siswa merupakan faktor yang juga penting untuk dikaji dan diteliti lebih mendalam pengaruhnya terhadap hasil belajar, sebab dengan adanya disiplin belajar yang tinggi dari diri siswa maupun sekolah maka akan berpengaruh terhadap hasil dari siswa tersebut.

Dalam penelitian yang relevan yang berjudul implementasi perencanaan strategis untuk meningkatkan kedisiplinan belajar madrasah tsanawiyah nurul huda tanalili luwu utara dengan penulis Mujianto, Syahril & Imammah

mengemukakan bahwa Kedisiplinan belajar dapat ditingkatkan melalui konseling kelompok dengan strategi self-management.

Hal ini dibuktikan adanya uji n sampel bebas Kruskal-Wallis pengaruh kedisiplinan belajar diantara ketiga kelompok jika dibandingkan secara bersama-sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar meningkat disebabkan oleh pemberian perlakuan konseling kelompok dengan strategi self-management dan bukan disebabkan oleh faktor lainnya. Pada pelaksanaan konseling kelompok dengan strategi *self-management* juga ditemukan peserta didik lebih bersifat terbuka dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dan memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan belajar baik dirumah maupun di sekolah.

Berdasarkan indikator yang digunakan untuk menyusun instrument skala yaitu menurut Djamarah ciri-ciri siswa yang mempunyai disiplin belajar adalah Belajar dengan teratur, Disiplin dan bersemangat, Konsentrasi dan Pengaturan waktu. Rata-rata kedisiplinan siswa terpengaruh dari faktor internal yang merupakan faktor dari dalam dirinya, artinya jika gambaran kedisiplinan belajar siswa menunjukkan kategori Tinggi berarti dalam konsentrasi dan pengaturan waktu

pada siswa terbilang bagus karena tidak ada gambaran yang menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa mendapatkan kategori rendah.

Dalam implementasi layanan bimbingan konseling bisa dilakukan dengan layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk pengembangan kedisiplinan dalam belajar siswa dan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa agar meningkat kedalam kategori tinggi. Penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam waktu dan informasi lanjutan, penelitian ini bisa dikembangkan dengan memakai metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu tidak hanya menggambarkan kedisiplinan belajar siswa memakai hasil prosentase tetapi juga menjelaskan gambaran kedisiplinan belajar siswa secara real atau secara nyata dengan metode pengumpulan observasi, wawancara dan implementasi dalam layanan bimbingan konseling. Dalam penelitian tentang implementasi terkait dengan layanan bimbingan konseling bahwa pada artikel yang berjudul “implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Dolok merawan” memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa, yaitu dilakukan oleh peneliti yang berkapasitas sebagai

pemimpin kelompok dengan dibantu oleh trainer yang terkait dengan disiplin, dengan diikuti sejumlah siswa kelas XII yang memiliki kecenderungan perilaku disiplin rendah sebagai partisipan, mereka diberi pemahaman agar mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku disiplinnya menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Gambaran Kedisiplinan Belajar Siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang” dapat disimpulkan bahwa gambaran kedisiplinan belajar siswa kelas XI memiliki gambaran kedisiplinan belajar dalam kategori Tinggi dengan prosentase 59,2% dengan jumlah 113 siswa kelas XI. Sementara untuk sisanya yaitu 78 siswa dengan prosentase 40,8% menunjukkan kategori Sedang. Artinya siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang memiliki gambaran kedisiplinan belajar yang sangat baik.

Dalam penelitian tentang gambaran kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMK N 7 Semarang penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan belajar pada seluruh siswa kelas XI SMK N 7 Semarang karena diketahui bahwa pada saat asesmen awal terdapat salah satu kelas yang mempunyai permasalahan belajar yang tinggi. Karena Menurut Gunarsa (2012), disiplin belajar

merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Artinya semakin taat kita patuh untuk melakukan perubahan maka semakin baik hasil yang akan dicapai nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, S., Nurfadillah, F., Az, K., Kamila, N. N., Akifah, S. H., Ningrum, Y. S., ... & Budiarsy, A. (2023). Analisis Tingkat Kedisiplinan Mahasiswa dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Ventilator*, 1(3), 23-29. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i3.444>
- Fitria, C., Geana, I., Hasibuan, M. S., & Perangin-angin, P. M. (2023). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smk Negeri 1 Dolok Merawan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 1(1). <https://doi.org/10.62281/JMA/v1i1.17>
- Jalal, N. M. (2022). Gambaran Kedisiplinan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13388-13392. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10753>
- Junaidi, J., & Parijo, P. (2014). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMAS taman mulia (*Doctoral dissertation*, Tanjungpura University).

- <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i8.6672>
- Khairinal, K., Kohar, F., & Fitmilina, D. (2020). Pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 379-387. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i2.276>
- Meyuline, C., Maksum, H., Rifdarmon, R., Saputra, H. D., & Kasuma, B. A. (2024). Korelasi Antara Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI TSM di SMK N 1 Padang Gelugur. *JTPVI: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, 2(3), 263-274. <https://doi.org/10.24036/jtpvi.v2i3.180>
- Pebrianti, D., & Yulianti, P. D. (2022). Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Palebon Semarang. *Guiding World: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 8-15. <https://doi.org/10.33627/gw.v5i2.951>
- Reski, N., Taufik, T., & Ifdil, I. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85-91. <https://doi.org/10.29210/120182184>
- Salam, M., & Anggraini, I. (2018). Kedisiplinan belajar siswa kelas V di SDN 55/I Sridadi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 127-144. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6777>
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas X SMK larenda brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232-238. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. (2019). *Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Universitas PGRI Semarang: UPGRIS PRESS
- Syahril, S., & Imammah, Y. H. (2024). Implementasi Perencanaan Strategis Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Tanalili Luwu Utara. *UNISAN JURNAL*, 3(2), 473-490. <https://journal.un-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2272>
- Wijayanti, J., Venty, V., & Mursilah, M. (2023). gambaran kedisiplinan siswa kelas x-3 sma negeri 10 semarang. *ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 262-267. <http://dx.doi.org/10.31604/ristekdik.2023.v8i2.262-267>